

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang mengarahkan peserta didik pada pencapaian dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang akan membantu individu dalam menjalani kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, pengembangan karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab agar individu mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, fikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sehingga mereka dapat memperbaiki kehidupan dan mencapai kebahagiaan dalam masyarakat dan alam.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, dimulai sejak lahir. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial. Anak usia dini adalah periode emas dalam kehidupan manusia, di mana pertumbuhan dan

perkembangan terjadi begitu pesat. Pada tahap ini, anak-anak seperti spons yang menyerap segala informasi dan pengalaman baru dengan cepat, mereka menjelajahi dunia sekitar dengan rasa ingin tahu yang tak terbendung, membangun pondasi kognitif, sosial, dan emosional yang akan membentuk mereka di masa depan. Setiap interaksi dan stimulasi yang diberikan pada anak usia dini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan otak dan kepribadian mereka. Usia ini adalah salah satu fase yang dijalani oleh manusia pada masa pendidikan yang berfokus kepada fisik motorik anak dan penanaman ahlak serta sikap hidup anak didik. Di masa kanak-kanak, anak belum memiliki kemampuan untuk berfikir dan memilih mana yang baik mana yang buruk. Oleh sebab itu, anak perlu menempuh pendidikan formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan secara terintegrasi dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Pendidikan merupakan proses lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya taman kanak-kanak, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai etika kepada anak. Di lingkungan sekolah, anak tidak hanya belajar tentang kemampuan akademik dasar, tetapi juga belajar bagaimana bersikap, berperilaku, dan berinteraksi secara sosial. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai figur sentral dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan

materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, serta pembentuk karakter anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam membentuk kepribadian, karakter, serta perilaku anak di masa yang akan datang. Anak usia dini berada pada masa emas (golden age) di mana perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta moral dan etika berkembang dengan sangat pesat. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan tinggi dalam meniru, menyerap, dan membiasakan berbagai nilai yang ditanamkan oleh lingkungan sekitarnya, terutama oleh orang dewasa yang berperan langsung dalam kehidupan anak sebagai seorang guru sangat berperan penting dalam memberikan contoh dan teladan yang membimbing anak, menjadi contoh dan perilaku dalam ber etika satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah nilai etika. Nilai etika pada Anak Usia Dini berkaitan dengan perilaku anak termasuk nilai sopan santun, menghormati orang lain, kejujuran, tanggung jawab, empati, kasih sayang, disiplin, ketaatan terhadap aturan dan religiusitas, serta kemampuan membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai etika sejak dini sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter anak ketika mereka tumbuh dan berinteraksi dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Nilai etika adalah seperangkat prinsip, norma, atau pedoman tentang baik dan buruk yang dijadikan dasar oleh individu atau kelompok dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai etika berfungsi sebagai acuan untuk menilai

apakah suatu tindakan dianggap pantas, benar, adil, dan bertanggung jawab, jujur, disiplin dan ketaatan, religiusitas sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada anak usia dini, nilai etika tidak diajarkan melalui konsep abstrak, melainkan melalui pengalaman langsung, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sehari-hari. Penanaman nilai etika bertujuan membentuk dasar kepribadian anak agar mampu menghargai orang lain, memahami aturan sosial, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab dan empati sejak usia awal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, nilai etika sangat berkaitan dengan perilaku sosial anak, seperti cara berbicara, bersikap terhadap teman dan guru, serta bagaimana anak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam lingkungan sekolah dan sebagai orang tua yang bertanggung jawab menjalankan tugas sebagai pendidik dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, pembimbing, fasilitator, dan teladan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara optimal. Peran guru dalam menanamkan nilai etika pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan perilaku baik, membiasakan anak mengucapkan salam, terima kasih, maaf, tolong, menghormati orang yang lebih tua, membiasakan anak merapikan mainan setelah bermain, mengajari anak untuk berbagi dengan sesama teman, mengajari anak untuk berbicara jujur dan mengakui kesalahan, pemberian contoh atau keteladanan, penguatan positif,

kegiatan bermain sambil belajar, serta integrasi nilai etika dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Penanaman nilai etika dilakukan melalui interaksi sosial antara anak dengan guru dan teman sebaya. Dalam interaksi tersebut, guru membimbing anak ketika terjadi konflik, mengajarkan cara menyelesaikan masalah secara baik, serta menanamkan sikap saling menghargai dan bekerja sama. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan penguatan positif terhadap perilaku etis anak, sikap dan perilaku guru di sekolah menjadi contoh yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai etika anak namun, hanya peran guru saja tidak cukup guru juga perlu dukungan dari berbagai faktor faktor yang mendukung guru dalam menanamkan nilai etika termasuk integrasi kurikulum, pola asuh orang tua, media pembelajaran, dan budaya sekolah. dalam praktiknya, penanaman nilai etika pada anak usia dini tidak selalu berjalan dengan mudah terdapat juga berbagai faktor yang menghambat guru dalam menanamkan nilai etika, termasuk lingkungan yang kurang mendukung, keterbatasan kognitif yang masih terbatas, ketidak konsistenan, sering sekali anak yang sudah diajarkan namun terjadi lagi melanggar, dan pengaruh teknologi.

Berdasarkan hasil Pra Observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas A pada Senin, 5 Januari 2026 di TK Buah Kana, ditemukan hasil bahwa siswa kelas A berjumlah 8 orang anak, sudah terlihat bahwa guru kelas A telah berupaya menanamkan nilai etika kepada anak di kelas maupun diluar kelas melalui pembiasaan sehari-hari di sekolah. Guru sudah menunjukan

sikapnya sebagai teladan memberikan contoh etika yang baik kepada anak, guru selalu disiplin datang tepat waktu ke sekolah, sopan dan santun dengan anak bersalaman dengan anak ketika masuk kelas, membimbing dan membiasakan anak untuk mengucapkan salam selamat pagi dan selamat siang ketika pulang sekolah mengajari anak bersalaman ketika datang dan pulang sekolah, meminta anak duduk yang rapi dan benar, mengajari anak jangan berkata kasar, mengajari anak untuk tidak mengganggu teman pada saat sedang belajar, mengajari anak agar tidak mengambil makanan teman tanpa izin, mengajari anak untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang telah diberikan, mengajari anak mengemas mainan ketika selesai bermain, mengajari anak untuk menghormati guru dan teman, meminta anak tidak ribut sendiri ketika sedang belajar serta mengikuti aturan kelas membudayakan antre sebelum masuk kelas, pada saat mencuci tangan dan pada saat bersalaman pulang sekolah, mengajarkan anak mengucapkan kata tolong saat memerlukan bantuan, mengajari anak meminta maaf ketika berbuat salah, dan mengajari anak untuk berterima kasih saat di tolong. Guru juga sudah berperan dalam mengontrol serta selalu mengawasi anak yang belum menerabkan nilai etika.

Meskipun demikian, Masih ditemukan berbagai permasalahan perilaku anak, masih terdapat 1 orang anak yang kurang disiplin datang terlambat, tidak berperilaku sopan seperti duduk kaki diatas meja, naik diatas meja, mengambil makanan teman tanpa izin, tidak menyapa guru, mengantuk didalam kelas, tidak salaman dengan guru, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, tidak mau menyapa guru, pada saat senam mengganggu teman dan sibuk ngomong sendiri,

kurang empati termasuk sulit berbagi dengan teman, kurang bertanggung jawab, tidak mau menyimpan mainan saat selesai bermain, tidak mau menyimpan bekal saat selesai makan, tidak mau jujur dengan guru pada saat diberi tugas, tidak mau antri saat masuk kelas, saat mencuci tangan dan saat pulang sekolah masih ada anak yang tidak mau antri, serta masih ada anak yang tidak mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, kadang-kadang berterima kasih saat diberi sesuatu dan ditolong teman, kadang tidak melakukannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman nilai etika perlu mendapat perhatian serius dan guru harus bisa mencari strategi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dilakukan secara konsisten melalui peran aktif guru di sekolah. seorang guru mengalami hambatan dalam menanamkan nilai etika pada anak, karna dari itu seorang guru perlu adanya dukungan dari berbagai faktor yang dapat mendukung guru dalam menanamkan nilai etika.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Etika pada Usia Dini Anak Kelas A Di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.” Penelitian ini diharapkan dapat mejadi saran dan masukan serta sumber referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek penanaman nilai etika dan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada ditemukan diatas maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai etika kepada anak usia dini kelas A di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai Etika kepada Anak Usia Dini Kelas A di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Apa saja faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai etika pada Anak Usia Dini Kelas A di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Apa saja faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai etika pada Anak Usia Dini Kelas A di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai Etika kepada Anak Usia Dini Kelas A di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam menanamkan nilai etika pada Anak Usia Dini kelas A di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai etika pada Anak Usia Dini Kelas A di TK Buah Kana Kelam Permai, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2025/2026.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara Teoritis maupun secara praktis. adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat Menambah wawasan ilmiah dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai etika pada anak kelas A di TK Buah Kana Tahun Pejaran 2025/2026.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai etika kepada anak dari usia sejak dini yang mendukung pembentukan nilai etika anak sejak usia dini di TK Buah Kana Tahun Pejaran 2025/2026.

- a. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam meningkatkan peran serta strategi pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari dalam menanamkan nilai etika pada anak

usia dini. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan program pendidikan karakter dan kebijakan sekolah

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, khususnya anak usia dini Kelas A dalam bentuk pemahaman dan dokumentasi mengenai perilaku etika yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus kepada siswa, melainkan hanya mengamati dan mendeskripsikan perilaku etika anak sebagaimana terjadi secara alami. Dengan adanya penelitian ini, perilaku etika siswa dapat teridentifikasi dan dipahami sebagai bahan refleksi bagi guru dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan nilai etika anak usia dini.

c. Bagi Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagai bahan referensi ilmiah dalam pengembangan keilmuan dan pembelajaran terkait penanaman nilai etika pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya koleksi karya ilmiah di lingkungan kampus serta menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam

penyusunan proposal maupun skripsi yang berkaitan dengan peran guru dan pendidikan etika pada anak usia dini.

d. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah, khususnya TK Buah Kana, sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta peran guru dalam menanamkan nilai etika pada anak usia dini Kelas A. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran dan kebijakan sekolah yang mendukung penguatan nilai etika anak secara berkelanjutan.

e. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam memahami peran guru dalam menanamkan nilai etika pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta menjadi rujukan dalam penyusunan tugas akademik maupun penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan etika pada anak usia dini.

## **F. Definisi istilah**

### **1. Peran Guru**

Peran guru dalam penelitian ini dimaknai sebagai seluruh bentuk tanggung jawab, fungsi, dan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik anak usia dini dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan nonpembelajaran di lingkungan sekolah. Peran guru mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, fasilitator, motivator, guru sebagai contoh serta teladan bagi anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk sikap dan perilaku anak melalui contoh nyata, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, serta interaksi sehari-hari yang terjadi di dalam maupun di luar kelas.

### **2. Menanamkan Nilai Etika**

Menanamkan nilai etika adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan oleh guru untuk membantu anak memahami dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku. Proses penanaman nilai etika dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan rutin, pemberian contoh (keteladanan), penguatan positif, serta interaksi sosial antara guru dan anak. Dalam konteks anak usia dini, penanaman nilai etika lebih ditekankan pada pembiasaan dan keteladanan dibandingkan pada penjelasan konsep secara abstrak, sehingga anak mampu meniru dan mempraktikkan perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Nilai Etika**

Nilai etika dalam penelitian ini merujuk pada seperangkat nilai moral yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk, benar dan salah, yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Nilai etika yang dimaksud meliputi sikap sopan santun dalam berbicara dan bertindak, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, bekerja sama, serta kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai etika tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata anak, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan bahasa yang sopan, berperilaku sopan, menunggu giliran, menaati aturan sekolah, menghormati guru dan teman, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

### **4. Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pada berbagai aspek, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama, dan moral. Dalam konteks penelitian ini, anak usia dini yang dimaksud adalah anak Kelas A yang sedang menempuh pendidikan di TK Buah Kana, yang perilaku dan interaksi sosialnya diamati secara alami dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.